

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan jasmani.

Persepsi sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan kemampuan dalam berolahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh Dauer dan Pangrazi (1989, hlm. 1) [Online] Tersedia di <http://penjaskes-pendidikanjasmanikesehatan.blogspot.com/2010/11/pengertian-definisi-pendidikan-jasmani.html> [Diakses 12 Maret 2014] bahwa :

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu ajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena mengandung banyak sekali istilah-istilah di dalamnya. Misalnya pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan jasmani disini bukan hanya badan saja, tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara rohani dan jasmani tidak dapat dipisahkan, jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh, selalu berhubungan dan saling mempengaruhi. Di sekolah pendidikan jasmani sangatlah perlu, karena aspek di dalamnya dapat menyehatkan tubuh kita dari berbagai unsur-unsur yang bisa merubah tata cara laku kita menjadi tidak sehat. Pendidikan jasmani secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas nasional, dan lain sebagainya. Hakekat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi untuk menutup kemungkinan adanya perkembangan prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu.

Perkembangan bola basket di Indonesia khususnya akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, yaitu ditandai dengan banyaknya pertandingan-pertandingan baik ditingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Serta banyaknya dukungan penonton dalam suatu pertandingan baik tua maupun muda. Hal ini memberikan gambaran bahwa permainan bola basket sangat digemari oleh masyarakat. Di sekolah pun permainan bolabasket termasuk kedalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani yang termasuk ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Permainan bolabasket selain akan mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga di dalam permainan itu sendiri terdapat nilai-nilai untuk mengembangkan pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu, permainan bolabasket dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual para siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Kadir (dalam Sucipto 2010, hlm. 46) bahwa: “Penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik saja, melainkan akan mengembangkan aspek

kognitif, emosi, mental sosial, moral dan estetika”. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi pendidikan antar guru dengan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak berorientasi pada gerak dan pengetahuan saja, tetapi juga pada sikap dan nilai-nilai.

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar pendidikan jasmani harus diwujudkan dalam bentuk kompetensi siswa. Seperti yang diungkapkan Sucipto (2010, hlm. 51-52) bahwa kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran jasmani di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor,
2. Melakukan keterampilan dasar manipulatif menggunakan alat,
3. Melakukan berbagai permainan kecil tanpa alat (games),
4. Melakukan berbagai permainan berpasangan dan beregu,
5. Melakukan unsur-unsur dasar keterampilan permainan dan olahraga,
6. Melakukan latihan dasar pengembangan komponen kebugaran,
7. Melakukan ketangkasan sederhana,
8. Melakukan gerakan-gerakan senam irama,
9. Melakukan permainan air,
10. Melakukan teknik dasar renang dan keselamatan di air,
11. Melakukan pengenalan lingkungan sekolah dan sekitarnya serta dasar-dasar berkemah dilingkungan sekolah,
12. Memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang manfaat aktivitas fisik terhadap organ tubuh, kesehatan, dan kebugaran,
13. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai aktivitas dalam pendidikan jasmani seperti: tenggang rasa, opan antun, menghargai, jujur, bekerjasama, sportif, bertanggung jawab, disiplin, dan lainnya.

Seluruh kompetensi di atas diharapkan dapat dicapai oleh pembelajaran berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang dapat dikelompokkan ke dalam enam bahan kajian menurut Sucipto (2010, hlm. 52-52), yaitu:

1. Aktivitas permainan dan olahraga,
2. Aktivitas pengembangan,
3. Uji diri/senam,
4. Aktivitas ritmik,
5. Aktivitas air (aquatik),
6. Pendidikan luar kelas.

Permainan bolabasket merupakan alah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga. Secara spesifik dan diwujudkan ke dalam bentuk indikator keberhasilan belajar , seperti yang diungkapkan oleh Sucipto (2010, hlm. 53), adalah sebagai berikut:

1. melempar dan menangkap bola baik sambil diam maupun bergerak,
2. Memantul-mantulkan/mendribble bola baik sambil diam maupun sambil bergerak,
3. Melakukan tembakan dalam rangka mencetak skor,
4. Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan,
5. Melakukan permainan boabasket dengan peraturan yang dimodifikasi.

Indikator-indikator di tersebutlah yang harus dijadikan pedoman oleh guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan belajar tersebut tidak cukup dapat tercapai oleh permainan bolabasket itu sendiri, namun dituntut pula kecerdasan seorang guru penjas dalam menerapkan berbagai pendekatan, gaya mengajar, metode mengajar yang tepat, termasuk dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, sehingga kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa tercapai. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan kata lain, materi atau bahan ajar yang disampaikan bisa diterima dan dipahami siswa secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2011, hlm. 15), bahwa :

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan kata lain, media pembelajaran di samping menjadi perantara guru dan siswa dalam memahami materi ajar, juga merangsang pola pikir siswa.

Maka dari itu media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Maksud media audio visual adalah wadah atau sarana yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Terutama dalam pembelajaran bola basket sehingga guru penjas harus dapat meneliti dengan benar, apakah dengan penerapan media audio visual tersebut siswa yang kita didik akan dapat berkembang. Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan media audio visual adalah memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran bola basket terhadap siswa dan mengembangkan segenap potensi yang optimal bagi siswa melalui media audio visual. Oleh karena itu, contoh gerakan yang diberikan melalui media audio visual untuk memajukan perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran bola basket dengan menerapkan media audio visual akan memberikan pengaruh positif sehingga dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Sudjana dan Rivai (1992, hlm. 2) [Online] Tersedia di <http://herminegari.wordpress.com/perkuiahan/fungi-dan-manfaat-media-pembelajaran/> [Diakses 26 Februari 2014] mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Namun kejadian di lapangan masih banyak guru pendidikan jasmani yang mengajarkan keterampilan permainan bolabasket dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yang dimana guru hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu dan murid sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh gurunya. Se jauh pengamatan yang penulis lakukan, bagi para siswa pemula masih agak kesulitan untuk belajar teknik dasar keterampilan bolabasket yang baik apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan contoh yang baik dan benar. Kompensasi gerak yang terus menerus dilakukan dan tidak adanya evaluasi dari gurunya akan menyebabkan munculnya "*bad habit*" atau kebiasaan buruk pada siswa dan akan selalu berulang terus menerus.

Dengan demikian penerapan media audio visual cenderung lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran khususnya dalam permainan bolabasket. Namun dalam penerapannya di sekolah ada beberapa kendala atau hambatan, antara lain adalah faktor guru, siswa, lingkungan sekolah yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sarana dan pra-sarana yang kurang lengkap, alat dan media yang dipergunakan masih kurang. Berlatar belakang dari

pemikiran diatas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian di sekolah dengan judul : Pengaruh Penggunaan Audio Visual Dalam Pembelajaran Bola Basket Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMAN 9 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, dapat diidentifikasi terkait dengan penggunaan media audio visual dalam permainan bolabasket di SMAN 9 Bandung adalah sebagai berikut :

1. Guru Penjaskes masih belum menguasai tentang fungsi dari penggunaan media audio visual.
2. Guru Penjaskes masih cenderung menggunakan media konvensional dalam penyampaian materi dalam pembelajaran bola basket.
3. Masih jarang guru penjaskes yang menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bola basket.
4. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam memberikan jawaban pada suatu permasalahan.
5. Siswa terlalu bergantung pada instruksi guru dalam pembelajaran bola basket.
6. Kurangnya kesempatan gerak yang didapat siswa karena guru terlalu lama dalam penyampaian materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh penggunaan audio visual dalam pembelajaran permainan bolabasket terhadap hasil belajar siswa ?”

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara nyata mengenai pengaruh penggunaan audio visual dalam pembelajaran bola basket terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian ini bermanfaat karena memberikan data empirik tentang pengaruh penerapan audio visual dalam pembelajaran bola basket terhadap hasil belajar siswa SMAN 9 Bandung. Namun pada dasarnya penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai media baru bagi siswa SMA agar tidak jenuh dalam menerima materi penjaskes yang terkesan monoton dan dapat mempersingkat waktu serta mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mengenai model pembelajaran yang baru dan sebagai pertimbangan untuk menggunakan metode tersebut.
3. Memberikan informasi kepada pembaca bahwa audio visual merupakan sarana yang sangat menunjang untuk pembelajaran masa kini dan dapat dijadikan alternative dalam membuat pola melatih yang inovatif

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran permainan bolabasket di SMAN 9 Bandung.

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, maka dijelaskan batasan-batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa melakukan tembakan hukuman dalam proses pembelajaran permainan bolabasket.

2. Pengaruh media konvensional terhadap hasil belajar siswa melakukan tembakan hukuman dalam proses pembelajaran permainan bolabasket.
3. Populasi yang dijadikan obyek penelitian penulis adalah siswa di SMAN 9 Bandung.
4. Sampel yang digunakan sebanyak 16 orang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 9 Bandung.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. adapun uraian tentang isi dari penulisan penulisan setiap babnya adalah :

1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian mengenai pengaruh audio visual dalam permainan bola basket terhadap hasil belajar siswa SMAN 9 Bandung.
2. Selanjutnya BAB II mengenai tinjauan teoritis tentang permainan bola basket serta media audio visual dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis mengenai pengaruh audio visual dalam permainan bola basket terhadap hasil belajar siswa SMAN 9 Bandung
3. Kemudian BAB III Metode Penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan alasan rasionalnya, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat.
4. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan untuk menghasilkan temuan

berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian) dan pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II.

5. Dan BAB V kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian mengenai pengaruh audio visual dalam permainan bolabasket terhadap hasil belajar siswa SMAN 9 Bandung. Kemudian saran atau rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada pengguna hasil penelitian, seperti banyak pihak dari jurusan PJKR, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.